

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab III ini berisikan mengenai penjelasan jenis penelitian, metode yang digunakan, subjek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan kualitatif deskriptif. Menurut Moh. Nazir dalam Rusli (2020) menerangkan bahwa penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku di masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Penelitian kualitatif lebih menggunakan perspektif emik. Peneliti dalam hal ini mengumpulkan data berupa cerita rinci dari para informan dan diungkapkan apa adanya sesuai dengan bahasa dan pemikiran.

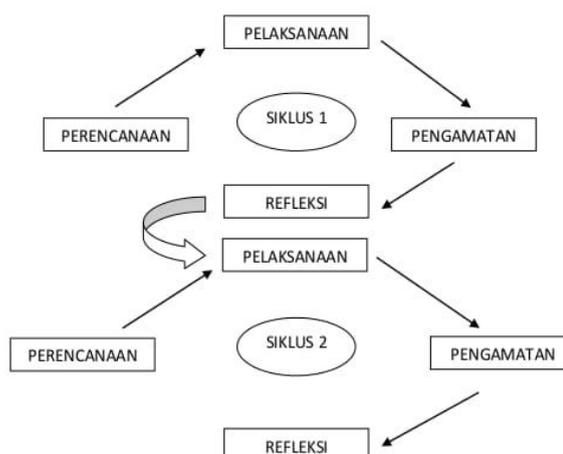
3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suyanto (2019) Penelitian tindakan kelas yaitu dapat didefinisikan PTK sebagai sebuah prosedur yang PTK sebagai sebuah prosedur yang sistematis yang dilakukan oleh guru (atau orang yang brekecimpung dalam budang pendidikan) untuk mengumpulkan informasi tentang, dan kemudian meningkatkan, cara guru merencanakan mengajar dan cara siswa belajar. Penelitian tindakan kelas pula memberi kesempatan kepada guru untuk melakukan sebuah refleksi serta evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Penelitian ini juga digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pembelajaran dikelas.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model penelitian Tindakan kelas model spiral Kemmis Mc Taggart (1988). Model tersebut membagi satu siklus prosedur penelitian Tindakan kelas menjadi 4 tahap yaitu tahap rencana(*planning*), tahap tindakan(*acting*), tahap observasi(*observing*), dan yang terakhir refleksi(*reflection*).

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *inquiry learning*. Dengan mempertimbangkan dari latar belakang, tujuan dan manfaat, jika di hubungkan maka penelitian PTK ini sejalan dengan hal yang akan di teliti yaitu mengenai berpikir kritis siswa dalam melakukan memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan dan memberikan penjelasan lebih lanjut terkait permasalahan yang disajikan. Oleh karena itu, berdasarkan pernyataan diatas metode penelitian PTK ini yang sesuai dengan keadan dan situasi pembelajaran karena penelitian tindakan kelas lebih menekankan pada pelaksanaan pembelajaran. Untuk lebih konkreat berikut langkah-langkat penelitian tindakan kelas PTK dengan menggunakan model spiral Kemmis Mc Taggart yang dimana model ini terdapat 2 siklus dengan setiap siklusnya memiliki 4 komponen, berikut adalah siklus pada model spiral:



Gambar 3.1 Tahapan Siklus PTK Kemmis Mc Taggart

Seperti yang dijelaskan diatas Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus yang didalam siklusnya terdapat 4 komponen utama yaitu perencanaan(*planing*), tindakan(*acting*), observasi(*observing*) dan yang terakhir yaitu refleksi(*reflecting*). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif antar guru dengan pihak sekolah lainnya seperti kepala sekolah. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode penelitian yang melibatkan kolaborasi antara guru dan peneliti untuk meningkatkan praktik pembelajaran di kelas. Adapun tujuan penelitian ini adalah

untuk menganalisis strategi membangun kolaborasi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model penelitian Tindakan kelas model spiral Kemmis Mc Taggart (1988). Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk mencapai suatu tujuan yang sama yang di dalamnya terdapat 4 fase:

1) Perencanaan

Tahap ini mencakup sebuah perencanaan kegiatan yang akan dilakukan dalam proses penelitian yang dirancang bertujuan untuk memperbaiki perilaku yang ingin dicapai. Sebagai solusi dari permasalahan yang terdapat di lapangan peneliti membuat sebuah perencanaan sebagai berikut:

- a. Menyusun sebuah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran
- b. Menyiapkan berbagai soal permasalahan yang akan diselesaikan oleh siswa
- c. Membuat instrumen penilaian

2) Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan dari sebuah perencanaan yang telah di rancang pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini penelitian dilakukan oleh peneliti yang akan menerapkan model *inquiry learning* pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

3) Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini peneliti melakukan sebuah pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan pada tahap sebelumnya. Di tahap ini peneliti mengamati pula apakah terdapat dampak dari penerapan model pembelajara *inquiry* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS khususnya IPS. Data yang didapat dijadikan sebagai acuan untuk bahan melakukan refleksi.

4) Refleksi(*reflecing*)

Pada tahap ini merupakan suatu bagian terpenting dalam penelitian PTK karena peneliti harus menelaah, melihat dan menganalisis apakah terdapat dampak atau pengaruh terhadap penerapan *model inquiry learning* pada perilaku siswa. Sehingga dapat diketahui apakah hasil refleksi ini terdapat dampak atau harus diberikan siklus selanjutnya. Siklus ini dilakukan secara berulang sampai terdapat sebuah

perubahan yang terjadi pada kelas yang diteliti dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Haryono (dalam Miftah, 2018) mengatakan bahwa yang dimaksud sebuah instrument yaitu pedoman bagi peneliti untuk mengumpulkan data untuk penelitian dan akan menentukan hasil penelitian tersebut. Berdasarkan pernyataan di atas instrumen merupakan alat untuk mengetahui fenomena atau permasalahan yang ada pada subjek yang diamati. Berikut adalah instrumen yang akan digunakan peneliti:

3.4.1 Lembar observasi

Menurut Fuad & Sapto (2013) mendefinisikan observasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik dasar yang bisa dilakukan. Dalam awal penelitian kualitatif observasi sudah dilakukan saat *grand tour observation*. Pada tahap ini peneliti diminta untuk dapat melakukan pengamatan mengenai bagaimana kondisi serta keadaan lapangan pada saat sebelum dan sesudah melakukan penelitian.

Lembar observasi ini telah diuji seorang ahli, yaitu Tiara Yogiani, M.Pd. Selaku dosen Ilmu Pengetahuan Sosial. Adapun lembar validitas dilampirkan pada lampiran ke 6:

Tabel 3. 1

Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek Yang Diamati	Terlaksana		Keterangan
		Iya	Tidak	
1.	Guru mempersiapkan siswa untuk memulai pembelajaran			
2.	Guru membuka pembelajaran			
3.	Guru menyampaikan kompetensi serta tujuan yang ingin dicapai			
4.	Guru meminta siswa untuk membuat sebuah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang untuk			

No.	Aspek Yang Diamati	Terlaksana		Keterangan
		Iya	Tidak	
	melakukan diskusi			
5.	Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait dengan materi			
6.	Guru menyampaikan materi terkait pembelajaran melalui video yang telah disediakan			
7.	Guru membimbing siswa untuk melakukan diskusi secara berkelompok mengenai hasil yang didapat dari video pembelajaran yang disediakan.			
8.	Guru memimpin diskusi bersama seluruh siswa terkait hasil diskusi kelompok secara bersama-sama di ruang kelas			
9.	Guru mengarahkan siswa untuk menuangkan hasil diskusinya ke dalam sebuah kerangka berpikir(mindmapping)			
10.	Guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya dengan mempresentasikan secara berkelompok di depan kelas			
11.	Guru melakukan refleksi bersama siswa mengenai pembelajaran yang disampaikan			
12.	Guru menutup kegiatan pembelajaran			
Jumlah skor yang diperoleh				

No.	Aspek Yang Diamati	Terlaksana		Keterangan
		Iya	Tidak	
	Sekor maksimal			
	Presentase			
	Presentase skor	$\frac{\text{Skor guru yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$		
	Nilai akhir			

Keterangan :

Ya = 1

Tidak = 0

Tabel 3. 2

Lembar Observasi Siswa

No.	Aspek Yang Diamati	Terlaksana		Keterangan
		Iya	Tidak	
1.	Siswa mempersiapkan siswa untuk memulai pembelajaran			
2.	siswa berdo'a secara bersama-sama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai			
3.	Siswa memperhatikan penjelasan yang sedang disampaikan oleh guru			
4.	Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing			
5.	Siswa tertib ketika guru sedang membagikan kelompok			
6.	siswa melakukan diskusi bersama kelompok			
7.	Siswa memperhatikan dan			

No.	Aspek Yang Diamati	Terlaksana		Keterangan
		Iya	Tidak	
	mencoba menjawab pertanyaan pemantik yang berikan oleh guru			
8.	Siswa memperhatikan dan menyimak sebuah tayangan video yang sedang ditayangkan oleh guru			
9.	Siswa melakukan sebuah diskusi dengan kelompoknya terkait dengan informasi yang di dapat			
10.	Siswa bekerjasama menuangkan hasil temuan informasi kedalam sebuah mind mapping atau kerangka berpikir			
11.	Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskunya di depan kelas			
12.	Siswa melakukan refleksi dengan mengisi lembar evaluasi			
13.	Siswa berdo'a bersama dalam rangka menutup pembelajaran.			
Jumlah skor yang diperoleh				
Sekor maksimal				
Presentase				
Presentase skor		$\frac{\text{Skor guru yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$		

No.	Aspek Yang Diamati	Terlaksana		Keterangan
		Iya	Tidak	
	Nilai akhir			

Tabel 3. 3

Lembar Pra Observasi

LEMBAR INSTRUMEN PRAOBSERVASI

Nama Sekolah : SDN Cibogor 01
Kelas : IV (empat)
Tahun pelajaran/ Semester :2023-2024/semester 2
Jumlah Siswa : 24 siswa

ASPEK YANG DI OBSERVASI	SKOR					KETERANGAN
	1	2	3	4	5	
Memberikan penjelasan sederhana(elementary clarification) Siswa mampu memfokuskan pada pertanyaan, menganalisis argumen, bertanya dan menjawab suatu penjelasan atau tantangan						
Membangun keterampilan dasar(basic support) Menyesuaikan sumber, mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi						
Menyimpulkan (inference) Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, Menginduksi dan						

ASPEK YANG DI OBSERVASI	SKOR					KETERANGAN
	1	2	3	4	5	
mempertimbangkan						
Memberi penjelasan lebih lanjut(<i>advanced clarification</i>) Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkannya, Mengidentifikasi asumsi						
Menyusun strategi dan taktik(<i>strategy and tactics</i>) Menentukan tindakan dan Berinteraksi dengan orang lain.						
Jumlah skor yang diperoleh						
Skor maksimal						
Presentase						
Presentase skor	$\frac{\text{Skor guru yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$					
Nilai akhir						

Tabel 3. 4

Lembar Observasi Hasil Diskusi Siswa

No.	Kemampuan berpikir kritis	Sub kemampuan berpikir kritis	Skor			
			1	2	3	4
1.	Memberikan penjelasan sederhana(<i>elementary clarification</i>)	Memfokuskan pada pertanyaan				
		Menganalisis argumen				
		Bertanya suatu penjelasan atau tantangan				

No.	Kemampuan berpikir kritis	Sub kemampuan berpikir kritis	Skor			
			1	2	3	4
		Menjawab suatu penjelasan atau tantangan				
2.	Membangun keterampilan dasar (<i>basic support</i>)	Menyesuaikan sumber				
		Mempertimbangkan hasil observasi				
		Menginformasikan hasil observasi				
3.	Menyimpulkan (<i>inference</i>)	Mempertimbangkan hasil deduksi				
		Mempertimbangkan hasil induksi				
		Membuat nilai keputusan				
		mempertimbangkan nilai keputusan				
4.	Memberi penjelasan lebih lanjut (<i>advanced clarification</i>)	Mendefinisikan istilah				
		Mengidentifikasi asumsi				
5.	Menyusun strategi dan taktik (<i>strategy and tactics</i>)	Menentukan tindakan				
		Berinteraksi dengan orang lain				
Skor yang di dapat						
Skor keseluruhan						
persentase						
Persentase skor			<u>Skor guru yang</u>			

No.	Kemampuan berpikir kritis	Sub kemampuan berpikir kritis	Skor			
			1	2	3	4
			$\frac{\text{diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$			
Nilai akhir						

3.4.3 Tes

Selain dengan menggunakan teknik observasi pada tahap pengumpulan data ini menggunakan pula tes akhir pada setiap siklusnya, tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam kegiatan berpikir kritis. Tes akhir siklus ini juga yaitu untuk mengetahui apakah harus dilakukan perlakuan kembali atau tidak. Penelitian ini menggunakan tes yang dapat mengestimasi kemampuan berpikir kritis siswa, yaitu dengan menggunakan pilihan soal berbentuk pilihan ganda dan juga soal uraian. Soal tes pada penelitian ini telah diuji validitasnya oleh seorang ahli, yaitu Tiara Yogiani., M.Pd merupakan dosen mata kuliah ilmu pengetahuan social. Yang dilampirkan pada lampiran 6:

Tabel 3. 5

Kisi-kisi Tes Soal

INSTRUMEN TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Penyusun	: Widya Ningrum Fitriani
Innstansi	: SDN Cibogor 01
Tahun penyusunan	: 2024
Mata pelajaran	: IPAS
Fase/kelas	:B/IV(empat)
Bab 7	: Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?
Alokasi waktu	:2x35

Indikator Kemampuan berpikir kritis	No soal	Sub indikator kemampuan berpikir kritis	Butir soal	Alternatif jawaban
Memberikan penjelasan sederhana (elementary clarification)	1a	Memfokuskan pada pertanyaan	Bagaimana manusia mulai mengenal konsep uang?	<p>Pada saat manusia belum mengenal uang, mereka menggunakan konsep barter yaitu menukar barang dengan barang. Barter merupakan sistem transaksi yang pertama kali digunakan oleh manusia, karena ketika itu manusia belum mengenal sistem uang. Saat manusia sudah merasa membutuhkan sesuatu yang dihasilkan oleh pihak lainnya. Oleh karena itu sistem barter mulai ditinggalkan karena semakin sulit menentukan kadar atau standar</p>

Indikator Kemampuan berpikir kritis	No soal	Sub indikator kemampuan berpikir kritis	Butir soal	Alternatif jawaban
				nilai tular yang pas dan pantas untuk semua jenis barang atau jasa yang diperlukan manusia.
	1b		Alata tukar apa yang digunakan oleh masyarakat pada masa sebelum terdapat mata uang?	<p>a. Barang berharga</p> <p>b. celana</p> <p>c. Pakaian</p> <p>d. Sepatu</p>
	2a	Menganalisis argumen	Pada zamn dahulu sebelum adanya mata uang masyarakat masih menggunakan barang berharganya sebagai alat	bentuk uang pada masa itu adalah uang barang, uang logam, dan uang kertas

Indikator Kemampuan berpikir kritis	No soal	Sub indikator kemampuan berpikir kritis	Butir soal	Alternatif jawaban
			melakukan jual beli. Menurutmu Bagaimanakah bentuk uang pada masa itu?	
	2b		Bentuk barang berharga apa saja yang dijadikan alat tukar? kecuali	a. Beras b. Daun c. Emas d. Logam
	3a	Bertanya dan menjawab suatu penjelasan atau tantangan	Buatlah sebuah contoh percakapan mengenai proses jual beli yang dilakukan antara penjual dengan pembeli!	A : pa, ini harganya berapa B: 20 ribu bu.

Indikator Kemampuan berpikir kritis	No soal	Sub indikator kemampuan berpikir kritis	Butir soal	Alternatif jawaban
	3b		Apa yang dimaksud dengan mata uang?	<ul style="list-style-type: none"> a. Mata uang adalah kertas yang memiliki nilai b. Mata uang adalah alat tukar c. Mata uang adalah perak, emas d. Mata uang alat jual
Membangun keterampilan dasar(<i>basic support</i>)	4a	Menyesuaikan sumber	Isilah tabel dibawah ini dengan tepat, dengan nama mata uang dan negaranya sesuai yang kamu ketahui!	Tabel dilampirkan
	4b		Tabel dilampirkan	<ul style="list-style-type: none"> a. Tas b. Baju c. Celana

Indikator Kemampuan berpikir kritis	No soal	Sub indikator kemampuan berpikir kritis	Butir soal	Alternatif jawaban
			Dilihat dari tabel diatas, barang yang paling banyak di beli adalah?	d. Kerudung
	5a	Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi	sebutkan 3 cara mengetahui keaslian uang dengan 3D!	1. Dilihat 2. Diraba 3. Diterawang
	5b		Dilihat dari tabel diatas, berapa jumlah semua barang yang terjual?	a. 15 barang b. 20 barang c. 23 barang d. 30 barang
Menyimpulkan (<i>inference</i>)	6a.	Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan	Mengapa manusia menciptakan mata uang?	Manusia menciptakan uang sebagai alat tukar yang sah dan berlaku secara formal di sebuah negara.

Indikator Kemampuan berpikir kritis	No soal	Sub indikator kemampuan berpikir kritis	Butir soal	Alternatif jawaban
	6b		mengapa mata uang emas tidak digunakan kembali sebagai mata uang?	<p>a. Karena terlalu mahal</p> <p>b. Sayang untuk digunakan</p> <p>c. Mudah diambil orang</p> <p>d. Mudah hilang</p>
	7a	Mengindukdi dan mempertimbangkan hasil induksi	Apa yang dimaksud uang kartal?	Yang dicetak oleh bank sentral
	7b		Uang yang pertama kali digunakan sebagai alat jual dan beli dibuat dari?	<p>a. Emas</p> <p>b. Batu</p> <p>c. Kayu</p> <p>d. Logam</p>
Memberi penjelasan lebih lanjut(<i>advanced clarification</i>)	8a	Mendefinisikan istilah	Pada masa sebelum terdapat mata uang, proses jual beli	yaitu menukar barang dengan barang. Barter merupakan sistem transaksi yang

Indikator Kemampuan berpikir kritis	No soal	Sub indikator kemampuan berpikir kritis	Butir soal	Alternatif jawaban
			dilakukan dengan sistem barter. Menurutmu apa yang dimaksud dengan sistem barter?	pertaman kali digunakan oleh manusia, karena ketika itu manusia belum mengenal sistem uang.
	8b	Mempertimbangkannya	Apa yang akan kalain lakukan jika memiliki uang?	<ul style="list-style-type: none"> a. Membeli apapun yang ingin diinginkan b. Berhemat dan menabung c. Memberikan kepada teman d. menghilangkannya
Menyusun strategi dan taktik(<i>strategy and tactics</i>)	9a	Menentukan tindakan	Dengan cara bagaimanakah agar semua keperluan kita dapat terpenuhi?tin	Dengan bekerja dan melakukan proses kegiatan jual beli

Indikator Kemampuan berpikir kritis	No soal	Sub indikator kemampuan berpikir kritis	Butir soal	Alternatif jawaban
			dakan apa yang harus kamu lakukan!	
	9b		Produksi merupakan kegiatan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa. Disebut apakah pelaku kegiatan pokok ekonomi produksi?	<ul style="list-style-type: none"> a. Konsumen b. Produsen c. Distributor d. Agen
	10a	Berinteraksi dengan orang lain.	Apa ciri-ciri kegiatan jual beli yang tampak yang kalian ketahui?	Terjadi pertukaran barang, ada proses pembayaran, ada penjual dan pembeli

Indikator Kemampuan berpikir kritis	No soal	Sub indikator kemampuan berpikir kritis	Butir soal	Alternatif jawaban
	10 b		<p>Perhatikan gambar berikut!</p>  <p>Disebut apakah kegiatan yang dilakukan oleh penjual dan pembeli pada gambar diatas?</p>	<p>a. Bercerita b. Jual beli c. Mengobrol d. Sosialisasi</p>

Keterangan :

A: soal uraian

B: soal Pilihan Ganda

Tabel 4a

No.	Nama negara	Nama mata uang
1.		
2.		
3.		
4.		

Tabel 4b dan 5b

No.	Nama tempat	Barang	Jumlah
1.	Pasar	Baju	5
2.	Mall	Tas	2
3.	Online shop	Kerudung	6
4.	Toko	Tas	10

3.5 Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk menjadi pelengkap dan bukti penunjang yang telah dilakukan. Dokumentasi yang digunakan yaitu pengambilan gambar dan video singkat mengenai kegiatan yang dilakukan. Dokumentasi hasil kegiatan akan dilampirkan pada bagian lampiran.

3.6 Pengembangan Instrumen

Sebelum dilakukannya sebuah tes kemampuan berpikir kritis, yang dilakukan pada kelas IV SDN Cibogor 01, instrumen ini sebelumnya dilakukan uji terlebih dahulu yang dilakukan melalui uji expert judgment atau diuji oleh ahli yang terdapat dibidangnya baik oleh pembimbing maupun dosen ahli IPS karena penelitian ini terfokus pada mata pelajaran IPS. Setelah dilakukannya uji oleh *expert judgment* dengan mengkonsultasikan instrumen beserta kisi-kisinya, lalu setelah itu diuji cobakan ke kelas. Untuk memperkuat instrumen peneliti melakukan sebuah uji validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda dengan menggunakan skor siswa dari hasil uji coba kelas.

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini dilakukan melalui perangkat lunak yaitu *ANATES 4.0.9*. setelah dilakukannya sebuah uji coba validitas, dapat diajabarkan terdapat 20 soal dengan 10 soal merupakan soal pilihan ganda dan 10 soal merupakan soal uraian. Pada soal pilihan ganda terdapat 5 soal yang sangat signifikan, 1 soal yang signifikan, serta masih terdapat 4 soal yang termasuk kategori tidak signifikan. Selain itu, pada soal uraian terdapat 5 soal yang termasuk kategori sangat signifikan, 2 soal yang termasuk kategori signifikan dan 3 soal termasuk kategori tidak signifikan. Jika dilihat dari penjelasan diatas masih terdapat beberapa soal yang

termasuk kategori tidak signifikan atau tidak valid. Namun, setelah dipertimbangkan secara kualitatif dan secara lainnya. Dikarenakan nomor pada soal tersebut tidak memiliki pengganti dan tidak dapat digantikan karena telah sesuai dengan setiap sub indikator berpikir kritis maka soal yang tidak signifikan tersebut tetap dipergunakan dengan catatan telah dilakukan perbaikan pada soal yang termasuk pada kategori tidak signifikan agar dapat layak digunakan sebagai instrumen pada penelitian ini.

3.6.2 Uji Reabilitas Instrumen

Setelah dilakukannya uji validitas, maka tahap selanjutnya yaitu melakukan uji reabilitas. Menurut (Sugiono, 2018) instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang apabila digunakan beberapa kali yang dilakukan untuk mengukur sebuah obyek yang menghasilkan sebuah data yang sama. Berikut tabel drajat intervensi reabilitas menurut Guilford (dalam putri dkk 2019) di bawah ini:

Tabel 3. 6

Klasifikasi Koefesinsi Reabilitas

Koefisiensi Korelasi	Penafsiran
$r \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r \leq 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r \leq 0,60$	Sedang
$0,70 \leq r \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Sangat tinggi

Setelah dilakukannya uji ini menggunakan *ANATES Versi 4.0.9* hasil dari uji reabilitas ini di dapatkan hasil yang menunjukkan korelasi sedang pada soal pilihan ganda dengan reabilitas 0,57 dengan jumlah siswa 10 orang. Selain itu, terdapat pula hasil reabilitas yang menunjukkan korelasi sangat tinggi dengan reabilitas 0,92 dengan jumlah siswa 10 orang. Hasil reabilitas ini disesuaikan dengan tabel kalsifikasi koefisien.

3.6.3 Analisis Tingkat Kesukaran

Pada tahap ini peneliti melakukan uji Analisis tingkat kesukaran melalui prangkat lunak yaitu *ANATES Versi 4.0.9* yang diamana hasil tersebut dapat dilihat

pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 7

Rekapitulasi Analisis Tingkat Kesukaran Pilihan Ganda

No soal	Tingkat Kesukaran (%)	Tafsiran
1.	90,00	Sangat mudah
2.	50,00	Sedang
3.	30,00	Sukar
4.	50,00	Sedang
5.	80,00	Mudah
6.	50,00	sedang
7.	40,00	Sedang
8.	80,00	Mudah
9.	40,00	Sedang
10.	70,00	Sedang

(Sumber: Penelitian 2024)

Tabel 3. 8

Rekapitulasi Analisis Tingkat Kesukaran Soal Uraian

No soal	Tingkat Kesukaran (%)	Tafsiran
1.	47,50	Sedang
2.	65,00	Sedang
3.	57,00	Sedang
4.	62,00	Sedang
5.	60,00	Sedang
6.	42,00	Sedang
7.	55,00	Sedang
8.	55,00	Sedang
9.	57,00	Sedang
10.	35,00	Sedang

(Sumber: Penelitian 2024)

Dapat dilihat dari hasil analisis tingkat kesukaran terdapat soal yang termasuk kategori sangat mudah terdapat 1 soal, sukar sebanyak 1 soal, mudah sebanyak 2 soal, dan sedang sebanyak 16 soal .

3.7 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.7.1 Partisipan Penelitian

Menurut pendapat Hayani (2017) partisipan adalah suatu keharusan respon

dari masyarakat lingkungan sekitar dalam setiap pelaksanaan sebuah kebijakan.

Dalam penelitian ini partisipan yang ikut serta yaitu :

- 1) Guru kelas SDN Cibogor 01
- 2) Siswa kelas 4 SDN Cibogor 01 dengan jumlah siswa 24 orang siswa

3.7.2 Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di SDN Cibogor 01 beralamat di Jl. Raya Soreang kopo No.16, Pamekaran, Kec. Soreang Kab. Bandung Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan di sekolah tersebut karena menurut peneliti, sekolah tersebut memiliki latar belakang masalah yang sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil dari pengamatan kondisi siswa dilapangan yaitu di SDN Cibogor 01 yang dilakukan pada saat melakukan praobservasi yang terlihat pada saat kegiatan belajar mengajar siswa belum dapat dengan baik dan bijak dalam menyelesaikan masalah. Hal ini dikarenakan siswa belum dapat aktif menganalisis, mengevaluasi, dan memahami suatu permasalahan atau situasi dengan cara yang logis, rasional dan relevan. Hal ini mengakibatkan siswa tidak dapat mengambil solusi serta kesimpulan yang sesuai dengan permasalahan yang sedang terjadi. Hal ini di kuatkan dengan instrumen pra observasi yang menunjukkan bahwa skor pada tingkat kemampuan berpikir kritis siswa yang berpatokan pada indikator berpikir kritis menurut Ennis masih memiliki skor dibawah poin 5 yang dapat dikategorikan kurang baik.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan teknik sebagai berikut:

3.8.1 Observasi

Menurut Fuad & Sapto (2013) mendefinisikan observasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik dasar yang bisa dilakukan. Dalam awal penelitian kualitatif observasi sudah dilakukan saat grand tour observation. Pada tahap ini peneliti diminta untuk dapat melakukan pengamatan mengenai bagaimana kondisi serta keadaan lapangan pada saat sebelum dan sesudah melakukan penelitian.

3.8.2 Tes Soal

Selain dengan menggunakan teknik observasi pada tahap pengumpulan data ini menggunakan pula tes akhir dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam kegiatan berpiir kritis.karena tes merupakan alat tolak ukur pertama untuk mengetahui kondisi awal lapangan atau partisipan yang akan di teliti. Tes akhir siklus yaitu untuk mengetahui apakah harus dilaukan siklus kembali.

Penelitian ini menggunakan tes yang dapat mengestimasi kemampuan berpikir kritis siswa, yaitu dengan menggunakan bentuk tes MCR(*Multiple Choice With Reasen*) yaitu tes dengan memilih jawaban dan asalam tertutup dengan menyertakan 10 soal tes uraian.

Tes ini menerapkan indikator dalam mengukur berpikir kritis menurut Facione.Setiap soal yang diisi dengan baik dan sesuai dengan jawaban mendapatkan skor maksimal 4 poin. Oleh karena itu, terdapat klasifikasi rentang nilai yang akan di dapatkan oleh setiap siswa.

3.9 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan sebuah tindakan mengacu pada indikator berpikir kritis serta teori behavior yang dilakukan oleh beberapa tokoh terdahulu salahsatunya yaitu Edward Thorndike pada tahun 1874-1949 serta penelitian ini mengacu pada undang-undang republik Indonesia.

Bahwa pedidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri. Teknik observasi pengamatan dilakukan untuk mencari informasi yang disertai dengan wawancara, tes serta dokumentasi sebagai bukti penunjang bahwa kegiatan tersebut benar dilakukan.

3.10 Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis data ini merupakan sebuah tahap terakhir dalam penelitian PTK. Dalam tahap ini peneliti mulai mengkaji data yang telah di teliti. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis deskripsi yaitu teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan yang telah terkumpul.

1) Analisis data kualitatif

Analisis data secara kualitatif ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan observasi dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan tersebut bersifat naratif deskriptif, dengan begitu data yang disajikan dapat berbentuk kualitatif. Hasil tersebut telah dilakukan sesuai dengan pedoman penyusunan instrumen. Untuk memperoleh data tersebut digunakan analisis prosedur skor dengan indikator sebagai berikut:

Ya	=1
Tidak	= 0

Cara yang digunakan untuk melihat hasil dari observasi dari aktivitas guru dan siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase Nilai Aktivitas} = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil dari observasi mengenai aktivitas selama pembelajaran dikategorikan ketuntasannya dengan menggunakan kriteria penskoran menurut IPAS menurut Santi Syaadah, M. G. 2022).

2) Analisis data kuantitatif

Analisis data secara kuantitatif merupakan cara untuk melakukan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan data hasil tes kemampuan siswa sesuai dengan indikator berpikir kritis. Adapun rata-rata kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut Supangat(dala Jakni, 2017, hlm.81)

$$X = \frac{\sum xi}{N}$$

keterangan :

X = rata-rata hitung

\sum = jumlah data

N = banyak data

Selanjutnya untuk menentukan ketuntasan hasil belajar siswa secara individual dalam pembelajaran IPAS menurut Trianto(2012, hlm. 63) adalah sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Tt

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = jumlah skor total

Setelah itu untuk menentukan ketuntasan klasikal dapat menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Trianto (2012). Sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

3) Indikator Keberhasilan Analisis Data

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini merujuk pada isi Depdikbud (dalam Santi Syaadah, M. G. 2022). kelas dikatakan tuntas belajarnya, jika jawaban benar siswa > 65% dan dalam satu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika telah dinyatakan berhasil.